

**PENGARUH GLOBALISASI DAN KURS VALUTA ASING TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI NEGARA-NEGARA ASEAN TAHUN 2010 – 2019**
*THE EFFECT OF GLOBALIZATION AND FOREIGN EXCHANGE EXCHANGE ON
ECONOMIC GROWTH OF ASEAN COUNTRIES YEAR 2010 - 2019*

Firda Rizki Aulia

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

firda_rizki_aulia@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN dari tahun 2010 hingga 2019, berkisar antara 5,36% hingga 7,29%, kondisi ini bergantung pada kebijakan masing-masing negara dalam mengatasi dampak globalisasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis dapat dikemukakan bahwa secara parsial globalisasi ekonomi dan globalisasi sosial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan globalisasi politik berpengaruh dan nilai tukar mata uang asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Timor Leste, Indonesia, Republik Demokratik Rakyat, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam selama 2010- 2019.

Kata kunci: Globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, globalisasi politik, nilai tukar mata uang asing, pertumbuhan ekonomi

Abstract

Economic growth in ASEAN countries from 2010 to 2019, ranged from 5.36% to 7.29%, this condition depends on the policies of each country in overcoming the impact of globalization. The analysis used in this research is multiple regression. This study uses secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The results of the analysis can be argued that partially economic globalization and social globalization have no effect on economic growth. Meanwhile, political globalization has an effect and foreign exchange rates have a positive and significant effect on the economic growth of ASEAN countries, namely Brunei Darussalam, Cambodia, Timor Leste, Indonesia, the People's Democratic Republic, Malaysia, Myanmar, the Philippines, Singapore, Thailand, and Vietnam during 2010- 2019.

Keywords: Economic globalization, social globalization, political globalization, foreign exchange rates, economic growth

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek penting dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat, dimana dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, maka pembangunan akan dapat dilakukan. Oleh

karena itu setiap negara tentunya akan berusaha secara optimal untuk menekan laju inflasi akibat globalisasi dan meminimalisir dampak negatif dari kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan di negara asing.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang wajib diperhatikan oleh tiap-tiap negara secara pertumbuhan ekonomi seperti yang dicita-citakan. Keadaan ini terjadi dikarenakan beberapa faktor yang salah satunya adalah diperhatikan oleh tiap-tiap negara secara global. Pertumbuhan ekonomi menjadi semakin penting untuk dikaji, mengingat setiap negara akan selalu berusaha untuk meningkatkan target ekonomi tersebut sebagai takaran kesuksesan suatu negara dalam kurun waktu panjang. Selain itu, negara yang mampu mempertahankan bahkan selalu meningkatkan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu prestasi yang tentunya membutuhkan perencanaan dan kewaspadaan dalam pelaksanaan aktifitas ekonomi. Namun demikian, tidak semua negara mampu mencapai pertumbuhan ekonomi seperti yang dicita-citakan. Keadaan ini terjadi dikarenakan beberapa faktor yang salah satunya adalah ketidakmampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhannya hanya secara domestik. (Hakim, 2002:113)

Ketidakmampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhannya hanya secara domestik. (Hakim, 2002:113)

Pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN, selama sepuluh tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN Tahun 2010 – 2019 (dalam satuan presentase) sebagai berikut:

Negara	Tahun									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Indonesia	6,20	6,50	6,20	5,78	5,21	5,33	4,21	4,30	4,80	5,20
Myanmar	5,30	5,40	6,30	6,70	6,50	5,71	5,22	5,70	6,40	7,10
Vietnam	6,80	5,90	5,00	5,42	4,96	5,01	4,65	5,40	6,10	6,90
Laos	8,10	8,00	8,10	7,90	7,60	7,72	6,11	6,20	6,40	6,80
Kamboja	6,10	7,10	7,20	7,30	7,20	6,98	5,76	6,10	6,20	6,50
Filipina	7,60	3,90	6,50	7,20	5,70	6,11	5,44	4,90	5,50	5,70
Thailand	7,80	-0,10	6,40	2,90	-2,10	1,63	1,83	4,20	3,10	3,50
Malaysia	7,10	5,10	5,60	6,80	6,20	5,66	5,22	3,70	4,30	4,50
Singapura	5,10	1,20	3,70	4,90	2,10	3,21	3,41	1,40	1,30	1,60
Brunei	2,60	2,20	1,60	-1,80	-3,30	1,33	2,45	0,70	0,80	0,50
Timor Leste	2,40	2,60	3,10	2,30	2,22	2,71	3,01	3,40	3,10	2,90

Sumber : www.imf.org 2020

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN cukup bervariasi, dimana rata-rata pertumbuhan ekonomi tahun 2017 sebesar 4,18%, tahun 2019 sebesar 4,36% an tahun 2019 sebesar 4,65%, dimana setiap tahunnya tidak semua negara mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi yang tertinggi di negara Myanmar sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah di Brunei, dimana pertumbuhan ekonomi suatu negara yang tergabung dalam ASEAN akan dapat berdampak pada negara lain.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan ekonomi di suatu daerah (Sukirno, 2008:93). Menurut Rinaldi Syahputra (2017:191), beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu ekspor, penerimaan pajak dan nilai tukar. Sedangkan menurut Husynski dan Buchanan (2002:76), globalisasi akan menghasilkan suatu kondisi perubahan yang cepat seperti revolusi industri, liberalisasi perdagangan, homogenisasi barang dan jasa sampai ekspor.

Perekonomian negara-negara ASEAN termasuk negara *middle income country* karena tingkat inflasi tinggi yang secara rinci dapat dilihat pada

Tabel 2 Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Negara-Negara ASEAN

Negara	Inflasi	Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan
Indonesia	6,60%	5,75%	56,007.79
Myanmar	6,59%	4,00%	57,106.36
Vietnam	7,06%	6,25%	55,769.71
Laos	2,78%	4,50%	34,944.30
Kamboja	6,96%	3,50%	33,407.83
Filipina	3,79%	3,00%	31,348.74
Thailand	4,30%	2,75%	35,660.51
Malaysia	8,38%	3,50%	35,143.90
Singapura	8,36%	4,75%	35,833.86
Brunei	3,35%	2,50%	54,354.21
Timor Leste	3,02%	1,50%	51,624.39

Sumber : www.imf.org, 2020

Globalisasi dapat mendorong terbentuknya kerjasama pada suatu kelompok yang dapat menguntungkan satu sarana lain pada negara anggota yang telah tergabung. Sehingga dengan adanya kerjasama antar negara pada anggota ASEAN tidak hanya mampu menciptakan integrasi di bidang ekonominya tapi integrasi di bidang sosial maupun politik, yang mana hal tersebut sejalan dengan tujuan dibentuknya ASEAN yaitu, mempercepat pertumbuhan ekonominya, kemajuan sosial dan perkembangan budaya, mempromosikan kerjasama yang aktif dan saling membantu dalam hal yang menjadi kepentingan bersama dalam bidang ekonominya, sosial, budaya, teknis, ilmiah dan administratif. Tingkat globalisasi ekonomi, sosial dan politik di ASEAN, adalah :

Tabel 3 Tingkat Globalisasi Ekonomi, Globalisasi Sosial, Globalisasi Politik Negara ASEAN Tahun 2017 - 2018

Negara	Tahun	Indek Globalisasi		
		Ekonomi	Sosial	Politik
Indonesia	2017	49.07	44.82	87.69
	2018	44.23	52.91	88.97
Filipina	2017	48.32	53.13	86.31
	2018	48.20	59.27	84.76
Vietnam	2017	51.73	47.68	61.44
	2018	48.09	56.11	74.58
Malaysia	2017	67.96	79.26	85.87
	2018	70.58	80.76	86.50
Thailand	2017	59.64	55.14	82.53
	2018	59.89	60.59	83.96
Kamboja	2017	63.13	36.88	56.11
	2018	62.69	46.95	60.38
Laos	2017	37.70	41.25	41.30
	2018	40.20	43.81	42.70
Myanmar	2017	29.23	20.94	39.82
	2018	31.96	29.76	56.64
Singapura	2017	93.35	81.30	74.70
	2018	92.47	80.63	66.98
Brunei	2017	51.11	35.21	65.13
	2018	48.47	39.44	57.21
Timor Leste	2017	33.75	38.18	51.23
	2018	42.29	38.43	40.26

Sumber : www.imf.org, 2020

Globalisasi ekonomi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pertumbuhan ekonomi yang digambarkan dengan adanya keterbukaan perdagangan dan aliran modal. Perubahan sosial dan politik di salah satu Negara ASEAN, akan mempunyai dampak terhadap anggota Negara ASEAN yang lain karena adanya hubungan bilateral maupun hubungan multilateral. Dampak perubahan pada salah satu negara ASEAN terhadap negara lain tentunya tergantung pada kebijakan dalam negeri.

LANDASAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Joseph Schumpeter (2001:71) pertumbuhan ekonomi terjadi apabila pengusaha melakukan inovasi dengan memanfaatkan teknologi. Menurut David Ricardo dalam Riyad (2012:56), pertumbuhan penduduk yang besar akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah sehingga pertumbuhan ekonomi lamban. Samuelson (2001: 248), mendefinisikan bahwa

pertumbuhan ekonomi unsur yang penting dalam pembangunan suatu negara yang diukur dari besaran Product Domestic Bruto. Menurut Tambunan (2003: 40-41), pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan

Globalisasi Ekonomi

Globalisasi ekonomi mencerminkan aliran-aliran modal dan barang lintas negara, menghancurkan ide tentang kedaulatan ekonomi. Proses dari globalisasi ekonomi sendiri ialah terjadinya suatu perubahan perekonomian dunia yang bersifat mendasar atau secara terstruktur dan berkembang dengan pesat yang mengikuti kemajuan teknologi dengan proses yang semakin cepat. Globalisasi ekonomi sendiri ditandai dengan semakin tipisnya batas kegiatan ekonomi atau pasar baik dalam skala nasional maupun regional, tetapi harus bergerak dalam skala internasional yang melibatkan banyak negara. Globalisasi ekonomi pun dapat diartikan sebagai pengaturan sosial untuk produksi, pertukaran, distribusi dan konsumsi lahan, modal, barang dan layanan tenaga kerja. (Waters, 2011:33)

Globalisasi Sosial Budaya

Pertumbuhan globalisasi kebudayaan didasari karena informasi dan gambaran dari suatu wilayah dalam pemasaran yang dilakukan telah masuk sebagai sebuah aliran

global yang cenderung menipiskan perbedaan budaya antara suatu bangsa, wilayah, dan individu. globalisasi kebudayaan merupakan sebuah kekuatan yang mampu meloloskan dan membatasi kekuatan-kekuatan globalisasi. Lain halnya ketika globalisasi budaya diartikan dalam pengaturan sosial untuk produksi, pertukaran dan ekspresi simbol (tanda-tanda) yang mewakili fakta, mempengaruhi, makna, keyakinan, komitmen, preferensi, selera dan nilai-nilai. (Waters, 2011:55). Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa globalisasi kebudayaan dapat dikaitkan dengan gaya hidup yang ada disuatu wilayah berkembang sehingga diikuti oleh masyarakat diwilayah yang berbeda. Seperti masyarakat yang menikmati McDonald, Coca Cola, Kintucky Fried Chicken, serta mode pakaian dan bergaya yang beredar disuatu wilayah dan diikuti masyarakat luar sesuai trendnya (Siswanto,2010 dalam (Yuniarto, 2014:71).

Globalisasi Politik

Globalisasi politik sebagai pengaturan sosial untuk konsentrasi dan penerapan kekuasaan yang dapat menetapkan kendali atas populasi, wilayah dan aset lainnya, terutama sejauh dimanifestasikan sebagai pertukaran yang dipaksakan dan pengawasan terorganisir seluruh aspek (Waters, 2011:66). Peran dari organisasi yang bersifat transansional yang mencakup wilayah kerja beberapa negara. Pengaruh organisasi internasional sangat penting dalam

perkembangan globalisasi politik. (Heywood, 2014:49)

Valuta Asing

Pengertian Valuta Asing (valas) atau *foreign exchange (forex)* ataupun *foreign currency* difungsikan sebagai alat pembayaran untuk membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional (Hady, Hamdy, 2007). Kurs terbentuk karena kondisi permintaan dan penawaran mata uang yang sehingga terjadi keseimbangan (Yuliati dan Prastyo, 2008). Kondisi keseimbangan dapat berubah setiap saat, jika faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan/atau penawaran berubah. Konsumen di Amerika Serikat lebih suka membeli produk Indonesia karena lebih murah. Akibatnya penawaran USD akan meningkat (Yuliati dan Prastyo, 2008).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan metode kuantitatif. Metode deskriptif analisis yang menguji pengaruh globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, globalisasi politik dan valuta asing terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN periode 2010-2019

Variabel Penelitian

Variabel bebas yang meliputi globalisasi ekonomi, globalisasi sosial, dan globalisasi politik sedangkan variabel

terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi ASEAN.

Definsi Operasional

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil yang dicapai oleh nagera-negara ASEAN dalam pembangunan ekonomi periode 2010-2019. Indikator pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini yaitu indeks pertumbuhan ekonomi KOF yang bernilai bernilai dari 0,00% sampai 100,00%.

Globalisasi Ekonomi

Globalisasi ekonomi merupakan perubahan perekonomian dan kebijakan yang dilakukan oleh negara-negara ASEAN periode 2010-2019. Indikator globalisasi ekonomi dalam penelitian ini yaitu indeks globalisasi ekonomi KOF terdiri dari perdagangan, penanaman modal asing, saham, investasi portofolio, pembayaran pendapatan untuk warga negara asing, hambatan impor, pajak tingkat tarif rata-rata pada perdagangan internasional, pembatasan penyertaan modal. Masing-masing indikator tersebut bernilai dari 0,00% sampai 100,00%.

Globalisasi Sosial

Globalisasi sosial budaya merupakan perubahan sosial budaya negara-negara ASEAN periode 2010-2019. Indikator globalisasi sosial dalam penelitian ini yaitu indeks globalisasi sosial KOF terdiri dari lalu lintas telepon, transfer, pariwisata internasional, penduduk asing, surat internasional, pengguna internet, televisi,

perdagangan di koran, jumlah restoran mcdonald, jumlah IKEA, perdagangan buku. Masing-masing indikator tersebut bernilai dari 0,00% sampai 100,00%.

Globalisasi Politik

Globalisasi politik merupakan perubahan politik dan kebijakan politik dalam negeri negara-negara ASEAN periode 2010-2019. Indikator globalisasi politik dalam penelitian ini yaitu indeks indeks globalisasi politik KOF terdiri dari, Kedutaan Besar di Negara, Keanggotaan dalam Organisasi Internasional, Partisipasi dalam Misi Dewan Keamanan PBB, Perjanjian Internasional. Masing-masing indikator tersebut bernilai dari 0,00% sampai 100,00.

Valuta asing

Nilai tukar merupakan harga satuan mata uang yang disejajarkan dengan mata uang asing. Indikator nilai tukar valuta asing dalam penelitian ini yaitu nilai tukar mata uang negara-negara ASEAN setiap satu satuan terhadap mata uang dolar Amerika dalam suatu periode.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sekunder yaitu data historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan, dengan sumber data ini Jurnal ekonomi Dunia dan ASEAN.

Teknik Analisis Data

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh

variabel bebas X. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t-statistik digunakan untuk menguji pengaruh parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas tersebut dilakukan uji t dua arah (*two tail test*).

PEMBAHASAN

Uji Signifikansi t

Uji signifikansi t dimaksudkan untuk menguji kebenaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual atau sendiri-sendiri. Hasil analisis uji t dengan bantuan program SPSS V.21, secara rinci adalah:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	-0,018			0,585
	Gb_ek	0,044	0,378	0,016	0,118	0,907
	Gb_sos	-0,402	0,253	-0,317	-1,588	0,115
	Gb_Pol	0,559	0,236	0,258	2,372	0,020
	Valas	0,082	0,025	0,387	3,240	0,002

Pengaruh Globalisasi Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN Tahun 2010-2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-Negara ASEAN tahun 2010-2019, karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $0,118 < 1,659$. Hasil ini memberikan makna bahwa terjadinya kenaikan ataupun penurunan indeks globalisasi ekonomi, maka tidak akan berdampak pada peningkatan ataupun penurunan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi cenderung bersifat konstan dan apabila terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi, namun tidak sebanding dengan perubahan indeks globalisasi ekonomi sehingga perubahan pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai makna yang cukup secara statistik. Globalisasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-Negara ASEAN dikarenakan setiap negara sudah melakukan proteksi secara internal dampak globalisasi. Negara ASEAN yang tidak tergantung pada pasar internasional tentunya akan pertumbuhan ekonomi sepenuhnya tergantung pada strategi dalam Negeri. Selain itu, dengan kerjasama yang lebih intensif Negara-Negara ASEAN, maka pertumbuhan ekonomi dapat terjadi atas hasil kerjasama antar negara-negara ASEAN. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahrina Zata Lini dan Hadi Sasana (2019), yang menyatakan bahwa globalisasi ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran.

Globalisasi ekonomi mencerminkan aliran-aliran modal dan barang lintas negara, menghancurkan ide tentang kedaulatan ekonomi. Proses dari globalisasi ekonomi sendiri ialah terjadinya suatu perubahan perekonomian dunia yang bersifat mendasar atau secara terstruktur dan berkembang dengan pesat yang mengikuti kemajuan teknologi dengan proses yang semakin cepat. Globalisasi ekonomi sendiri ditandai dengan semakin tipisnya batas kegiatan ekonomi atau pasar baik dalam skala nasional maupun regional, tetapi harus bergerak dalam skala internasional yang melibatkan banyak negara. Globalisasi ekonomi pun dapat diartikan sebagai pengaturan sosial untuk produksi, pertukaran, distribusi dan konsumsi lahan, modal, barang dan layanan tenaga kerja. (Waters, 2011:33)

Pengaruh Globalisasi Sosial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN Tahun 2010-2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi sosial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-Negara ASEAN tahun 2010-2019, karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $1,588 < 1,659$. Hasil ini memberikan makna bahwa terjadinya kenaikan ataupun penurunan indeks globalisasi sosial, maka tidak akan berdampak pada peningkatan ataupun penurunan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi cenderung bersifat konstan dan apabila terjadi perubahan pertumbuhan ekonomi, namun tidak

sebanding dengan perubahan indeks globalisasi sosial sehingga perubahan pertumbuhan sosial tidak mempunyai makna yang cukup secara statistik. Globalisasi sosial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-Negara ASEAN dikarenakan setiap negara mempunyai sifat dan budaya yang berbeda-beda. Kemampuan negara yang mampu mengendalikan efek negatif budaya internasional pada akhirnya budaya lokal masing-masing negara masih dapat dipertahankan. Kondisi ini menjadi pelaksanaan pembangunan negara-negara disesuaikan dengan karakteristik dan budaya masyarakat setempat sehingga globalisasi sosial tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi Negara-Negara ASEAN. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahrina Zata Lini dan Hadi Sasana (2019), yang menyatakan bahwa globalisasi ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran.

Pertumbuhan globalisasi kebudayaan didasari karena informasi dan gambaran dari suatu wilayah dalam pemasaran yang dilakukan telah masuk sebagai sebuah aliran global yang cenderung menipiskan perbedaan budaya antara suatu bangsa, wilayah, dan individu. globalisasi kebudayaan merupakan sebuah kekuatan yang mampu meloloskan dan membatasi kekuatan-kekuatan globalisasi. Lain halnya ketika globalisasi budaya diartikan dalam

pengaturan sosial untuk produksi, pertukaran dan ekspresi simbol (tanda-tanda) yang mewakili fakta, mempengaruhi, makna, keyakinan, komitmen, preferensi, selera dan nilai-nilai. (Waters, 2011:55). Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa globalisasi kebudayaan dapat dikaitkan dengan gaya hidup yang ada disuatu wilayah berkembang sehingga diikuti oleh masyarakat diwilayah yang berbeda. Seperti masyarakat yang menikmati McDonald, Coca Cola, Kintucky Fried Chicken, serta mode pakaian dan bergaya yang beredar disuatu wilayah dan diikuti masyarakat luar sesuai trendnya (Siswanto,2010 dalam (Yuniarto, 2014:71).

Pengaruh Globalisasi Politik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN Tahun 2010-2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi politik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-Negara ASEAN tahun 2010-2019, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,372 > 1,659$. Hasil ini memberikan makna bahwa terjadinya kenaikan ataupun penurunan indeks globalisasi politik, maka akan mengakibatkan kenaikan ataupun penurunan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berubah seiring dengan perubahan indeks globalisasi politik. Dreher (2006) memperkenalkan indeks globalisasi baru yang komprehensif, yaitu KOF. KOF meneliti dampak globalisasi terhadap pertumbuhan panel dinamis yang tidak merata di 123 negara antara tahun 1970

dan 2000. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa globalisasi mendorong pertumbuhan ekonomi. Dimensi ekonomi dan sosial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan dimensi politik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahrina Zata Lini dan Hadi Sasana (2019), yang menyatakan bahwa globalisasi ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran.

Globalisasi politik sebagai pengaturan sosial untuk konsentrasi dan penerapan kekuasaan yang dapat menetapkan kendali atas populasi, wilayah dan aset lainnya, terutama sejauh dimanifestasikan sebagai pertukaran yang dipaksakan dan pengawasan terorganisir seluruh aspek (Waters, 2011:66). Peran dari organisasi yang bersifat transasional yang mencakup wilayah kerja beberapa negara. Pengaruh organisasi internasional sangat penting dalam perkembangan globalisasi politik. (Heywood, 2014:49)

Pengaruh Valuta Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN Tahun 2010-2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa valuta asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-Negara ASEAN tahun 2010-2019, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $3,240 > 1,659$. Hasil ini memberikan makna bahwa terjadinya kenaikan ataupun penurunan valuta asing,

maka akan mengakibatkan kenaikan ataupun penurunan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berubah seiring dengan perubahan perubahan valuta asing dimana perubahan ini dikarenakan kondisi global yang saling berdampak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tria Stefi Asenda Putri, Hadi Sasana, Rian Destiningsih (2019), yang menyatakan bahwa valuta asing berpengaruh terhadap return saham perusahaan manufaktur.

Pengertian Valuta Asing (valas) atau *foreign exchange (forex)* ataupun *foreign currency* difungsikan sebagai alat pembayaran untuk membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional (Hady, Hamdy, 2007). Kurs terbentuk karena kondisi permintaan dan penawaran mata uang yang sehingga terjadi keseimbangan (Yuliati dan Prastyo, 2008). Kondisi keseimbangan dapat berubah setiap saat, jika faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan/atau penawaran berubah. Konsumen di Amerika Serikat lebih suka membeli produk Indonesia karena lebih murah. Akibatnya penawaran USD akan meningkat (Yuliati dan Prastyo, 2008).

KESIMPULAN

1. Globalisasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-

- Negara ASEAN Tahun 2010-2019. Globalisasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-Negara ASEAN Tahun 2010-2019.
2. Globalisasi sosial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-Negara ASEAN Tahun 2010-2019. Globalisasi sosial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-Negara ASEAN Tahun 2010-2019
 3. Globalisasi politik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-Negara ASEAN Tahun 2010-2019. Globalisasi politik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-Negara ASEAN Tahun 2010-2019
 4. Valuta asing Negara-Negara ASEAN Tahun 2010-2019 berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-Negara ASEAN Tahun 2010-2019
2. Pemerintah perlu mengembangkan dan membina budaya lokal masing-masing negara agar masuknya budaya asing dapat diminimalkan sehingga Negara-Negara ASEAN tetap mempunyai sifat dan karakter budaya sendiri dan berbeda dengan budaya asing. Sikap atau perilaku masyarakat yang tetap menjaga ciri dan karakter bangsa, maka perubahan sosial budaya internasional akan dapat ditopang.
 3. Pemerintah perlu menciptakan kondisi politik yang kondusif agar atmosfer politik dapat terkendali sehingga pertumbuhan ekonomi tetap tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meminimalkan terjadinya konflik antar partai yang ada dan diakui oleh Negara
 4. Pemerintah perlu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri agar nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika tetap tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menumbuh-kembangkan industri dalam negeri, baik melalui kebijakan perijinan maupun pengurangan pajak.

SARAN

1. Globalisasi ekonomi secara empiris tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun untuk menjaga stabilitas ekonomi, disarankan agar pemerintah meningkatkan produksi dalam negeri sehingga masyarakat tidak tetap membeli produk dalam negeri. Dengan kemampuan menghasilkan produk sendiri, maka terjadinya gejolak ekonomi Internasional tidak akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisahath Reeshan dan, Zubair Hassan, 2017, Dampak Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara Berkembang., *International Journal of Accounting & Business Management*, Vol. 5, 2017, Hal 54-70

- Agatha Christy Permata Sari, 2017, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Asean Member Countries Pada Tahun 2011-2016, *Jurnal AdBispreneur*, Vol. 1, No. 1. Tahun 2017 Hal. 24-29
- Aprilia, Dini Hariyanti, 2014, Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN-6 Periode 1995-2012, *Jurnal AdBispreneur*, Vol. 11, No. 31. Tahun 2014 Hal. 205-217
- Annafie & Nurmandi, 2016, *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Bagian Penerbitan STIEYKPN : Yogyakarta.
- Beerkens, 2006, Bloom, David E. et al. 2001. *Economic Growth And Demographic Transition*. National Bureau Economic Resarach.
- Borensztein et al. 1998, *Macro economics*. Fourth Edition. Upper Saddle River. New Jersey : Prentice-Hall, Inc.
- Chandra Hendriyani, 2016, Contradictions Economic Growth & Investor Exit In Indonesia. *Jurnal AdBispreneur* Vol. 1, No. 1, April 2016 Hal.19-26
- Cenny, 2009, Datta, Kanchan dan Chandan Kumar Mukhopadhyay. 2011. *Relation between Inflation and economic Growth in Malaysia – An Econometric Review*. Singapura. IACSIT Press.
- Daniel Sitindaon, 2014, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Demak. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 5 No. Tahun 2014 Hal.47-59
- Dreher, 2006, *Panel Test of Okun's Law For Ten Industrial Countries. Thirty Ninth Edition*. Wesern Economic Association International..
- Eko Wicaksono Pambudi, Miyasto, 2017, Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah), *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.2, No.2, 2017. Hal 2-9
- Gujarati, Damodar. 2012. *Basic Economic*. Fourth Edition. New York: Mc Graw Hill.
- Ghozali, 2018, Analisis Multivariat dan Aplikasi SPSS, Bagian Penerbitan STIEYKPN : Yogyakarta
- Hakim, Abdul. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Ketiga. McGraw-Hill. International Edition.
- Husynski dan Buchanan, 2002, *Money and Economic Development*. Lexington Book : Toronto.
- Hamdi, 2013, *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jilid I. Edisi Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Halwani, 2002, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN. Jakarta: *Jurnal Ekonomi*. Vol.26, 2002 Hal.4-12
- Hady, Hamdy, 2007, Does Globalization Affect Regional Growth? Evidence for NUTS-2 Regions in EU-27. *Economics*

- Series 266, Institute for Advanced Studies. Available at: <http://irihs.ihs.ac.at/2057/>.
- Heywood, 2014, *The State of Economic Growth*. New York :Cambridge University Press.
- Jati, 2013, Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, I (1): 152-158
- Jhingan, ML. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Karmaji, 2007, *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka. Utama.
- Kuncoro, Mudjarad. 2011. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kristovel Prok, 2015, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah 2001-2013, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.15 No. 03 Tahun 2015 Hal. 2-15
- Kusumawardhana & Zulkarnain, 2016, *Ekonomi Pembangunan & Analisis Data Empiris*. Edisi Pertama. Bogor Selatan. Ghalia. Indoensia
- Lutfi Nofi Zumaidah dan Aris Soelistyo, 2018, Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga, Dan Kredit Pada Bank Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi Di Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol.2 ,2018 Hal. 251 – 263
- Made Kembar Sri Budhi, Bagus Santa Wardana & Murjana Yasa, 2015, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Bali, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 11, 2015 Hal. 131-139
- Nazir, 2014, *Makro Ekonomi teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Pertama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Neagu, O. 2014. How much does globalisation affect the income inequality in Romania? *Studia Universitatis "Vasile Goldiş" Arad, Economics Series*, Vol. 24, 2014 Hal. 29-40
- Parisa Samimi, Hashem Salarzadeh Jenatabadi, 2014, *Globalization and Economic Growth: Empirical Evidence on the Role of Complementarities: Bukti Empiris tentang Peran Pelengkap*, PLOS ONE | www.plosone.org, April 2014 Vol.9 25-33
- Ohmae. Kenichi, 2009, An Approach of Vector Autoregression Model for Inflation Analysis in Indonesia. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(3), *In-Progress*.
- Rao dan Vadlamannati, 2011, Globalization and Economic Growth in India: A Granger Causality Approach. *Journal of Law, Policy and Globalization*, Vol. 2, 2012, pp.18-30
- Syahputra. Rinaldi, 2017, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di

- Kota Semarang”, *Jurnal dinamika sosbud*, Vol. 13, No2:153-158.
- Schumpeter. Joseph, 2001, *Finacial Development And Economic Growth : Eviden From Heterogeneous panel Dtata of Law Income Countries. MPRA paper No 23431 Posted 25 June 2001.*
- Samimi dan Jenatabadi, 2014, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Suci, Stania C. *et al.* 2015, *Makro Ekonomi*, Erlangga, Jakatra
- Samimi and Jenatabadi, 2014, *Globalization and Economic Growth: Empirical Evidence on the Role of Complementarities*. PLoS ONE, [online] 9(4), p.e87824. Available at: <http://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal>.
- Stager, 2009, *Explanatory case studies: Implications and applications for clinical research. Australian Occupational Therapy Journal*, 51(4), pp.185-191.
- Sztompka, 2007, *International Business*. 1st ed. New Delhi: McGraw Hill Education (India) Private Limited.
- Simon Kuznets, 2001, *Impact of Globalization on Pakistan’s Economy by Using CGE Model. International Conference on Applied Economics*, pp.839-845
- Sindy Novita Haryati dan Paidi Hidayat, 2014, *Analisis kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di ASEAN, Journal Plus Three Periode 1980-2012*, Hal. 29-35
- Samuelson, P. A. dan william D. Nordhans. 2001. *Ilmu Makro Ekonomi*. Edisi Ketujuhbelas. Terjemahan. Jakarta: P.T media Global Edukasi.
- Sitepu, Rasidin K. Dan Bonar M. Sinaga. 2008. *Dampak Investasi Sumberdaya Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia: Pendekatan Model Computabel General Equilibrium. Forum Pascasarjana*. Vol. 32. No. 2. Pp. 117-127.
- Siska Mutiara Sofyana, 2019, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1998-2018, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 21 2019 Hal.36-42
- Sukirno, Sadono. 2008. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Tambunan, Tulus. T. H. 2003. *Perekonomian Indonesia Teori Temuan Empiris*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Todaro, M. P ; Smith, S. C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Taufiq Rahman dan Jakaria, 2015, *Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN Periode 1998 2013, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 12 Hal.13-25

- Tria Stefi Asenda Putri, Hadi Sasana, Rian Destiningsih, 2019, Analisis Inflasi, Bunga, Kurs Valuta Asing, Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2008 – 2018, *DINAMIC: Directory Journal of Economic* Vol.2 Hal.1018-1026
- Widarjono, Agus 2005. *Ekonometrika teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia FE UII- Yogyakarta. Vol.11 Hal.14-17
- Waters, 2005, Transnational social movements and changing organizational fields in the late twentieth and early twenty-first centuries. *Journal Global Networks* 17 (1)
- Ying *et al.* 2014, *A Guide to Modern Econometrics*. New York: John Wiley.
- Yuniarto, 2014, *Pengantar Ekonomi Makro*, BPF, Yogyakarta
- Yuliati dan Prastyo, 2008, The Economic Growth And The Regional Characteristics: The Case Of Indonesia. Jakarta: *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta,
- Zaroni, 2015, Pengaruh Rasio Kapital-Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Stok Kapital dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pertumbuhan GDP Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 2, 179- 185
- Zahrina Zata Lini, Hadi Sasana, 2019, Pengaruh Tingkat Globalisasi Terhadap Pengangguran Di ASEAN, *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* Vol.4 , 2019 Hal.13-26